BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data-data yang telah disajikan serta analisa yang telah dilakukan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Setiap karya sastra memiliki kekhasan dalam kreasinya. Allah sebagai Tuhan Yang Maha Pencipta memiliki kekhasan tersendiri dalam menyusun kata-kata dan kalimat-kalimatnya. Gaya bahaya Al-Qur'an yang digunakan dalam memaparkan kisah Nabi Musa as menggunakan gaya naratif, sehingga para pembaca dan pendengar tidak merasa jenuh ketika masuk dalam kisah tersebut, walaupun ada penyisipan unsur dialog.
2. Kisah Nabi Musa as dalam Al-Qur'an ditampilkan sebanyak 189 ayat yang tersebar dalam 10 surah. Hampir setiap surat dalam Al-Qur'an memiliki versi sendiri dalam pemaparannya. Meskipun demikian, repetisi atau pengulangan merupakan sesuatu yang tak terelakkan. Repetisi kisah Nabi Musa as dalam Al-Qur'an bukan pengulangan secara 100 persen. Ada hal-hal yang baru baik dalam aspeks konteksnya maupun dalam aspek struktur kalimatnya (penambahan, pengurangan, pendahuluan, pengakhiran) tanpa mengabaikan unsur-unsur keindahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Bahasan penelitian ini terfokus pada stilistika dari salah satu aspek (kisah nabi Musa) dari Al-Qur'an. Ada beberapa hal yang selayaknya mendapat perhatian dari pengkaji selanjutnya, yaitu:

1. Perlu adanya kajian stilistika terhadap aspek-aspek lainnya dari Al-Qur'an, seperti hukum, ekonomi, politik, dan pendidikan.
2. Kajian kebahasaan harus dijadikan landasan bagi setiap penelitian atau penafsiran Al-Qur'an. Hal ini guna menghindari salah interpretasi.
3. Kajian stilistika terhadap Al-Qur'an ini perlu ditindak lanjuti lagi dengan penelitian kebahasaan lainnya, seperti, semiotik, semantik, dan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id